



Sebagaimana diketahui, bahwa kajian terhadap hadis Nabi senantiasa bergerak dinamis, baik dari sisi metodologi maupun pendekatan yang digunakan. Para cendekiawan Muslim, sesuai dengan zaman dan kapasitas keilmuannya, sah-sah saja memberikan warna baru dalam kajian hadis. Oleh karena itu, tidaklah tepat jika orang-orang yang sangat kritis dalam studi hadis dengan berbagai pendekatan akademik- rasional-modern, diklaim sebagai golongan *Inkâr al-Sunnah*. Hanya karena pendapat mereka menyalahi *mainstream* yang berkembang selama ini. Justru mereka inilah, dalam konteks sekarang ini, layak disebut sebagai 'para pembela sunnah'. Di Indonesia, M. Quraish Shihab juga pernah dituduh sebagai salah satu pelopor gerakan *Inkâr al-Sunnah*, lantaran memberi kata pengantar terjemahan Indonesia karya Muhammad al-Ghazali. Tuduhan-tuduhan yang demikian sangat tidak tepat dan justru akan mengkerdikan umat Islam itu sendiri.

Adalah sebuah terobosan akademik yang luar biasa, para penulismuda kita berinisiatif untuk mempropagandakan "heterogenitas pemikiran hadis" dengan cara mereka sendiri. Saya berharap, kandungan buku ini akan membawa manfaat tidak hanya bagi para peminat studi hadis saja, tetapi berguna bagi seluruh peminat kajian *Islamic Studies*. Karena bagaimanapun juga, kajian hadis erat kaitannya dengan semua diskursus ilmu-ilmu keislaman.



interpena

